

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis yang menyatakan bahwa jenis aspirasi, sikap ilmiah dan inteligensi berpengaruh pada hasil belajar dalam bidang studi kimia. Salah satu usaha mengungkap adanya pengaruh di sini ialah menentukan kesamaan kecenderungan perubahan variabel dependen dan independen, atau menentukan pola dan koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Usaha yang lain ialah mengungkap dari segi teori dan analisis alur.

Analisis alur menghasilkan koefisien alur, yaitu angka yang menunjukkan besarnya satuan perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan variabel independen sebesar satu satuan perubahan.

Pembahasan teoritis menyimpulkan bahwa jenis aspirasi, sikap ilmiah dan inteligensi berpengaruh pada hasil belajar dalam bidang studi kimia. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa jenis aspirasi, sikap ilmiah dan inteligensi berpengaruh pada hasil belajar dalam bidang studi kimia.

Dalam penelitian ini, pengaruh jenis aspirasi pada hasil belajar dalam bidang studi kimia, disimpulkan dari adanya korelasi kedua variabel tersebut dengan koefisien korelasi 0,15 atau koefisien determinasi 0,02. Analisis

alur pada hubungan antara jenis aspirasi dan hasil belajar dalam bidang studi kimia, tidak dapat dilakukan karena jenis aspirasi dalam penelitian ini dianggap sebagai variabel diskontinyu.

Pengaruh sikap ilmiah pada hasil belajar dalam bidang studi kimia, ditunjukkan oleh adanya korelasi kedua variabel tersebut dengan koefisien korelasi 0,64 atau koefisien determinasi 0,41 dan koefisien alurnya 0,49.

Inteligensi berpengaruh pada hasil belajar dalam bidang studi kimia, dengan koefisien korelasi 0,54 atau koefisien determinasi 0,29 dan koefisien alur 0,28.

Dalam usaha mengungkap lebih dari yang telah diperoleh di atas, subyek penelitian atau murid SMA kelas 1 jurusan IPA yang menjadi sampel penelitian ini, dikelompokkelompokkan menurut pekerjaan orang tua, yaitu: (a) murid yang orang tuanya guru, (b) murid yang orang tuanya pegawai negeri bukan guru, (c) murid yang orang tuanya petani, dan (d) murid yang orang tuanya bukan pegawai negeri tetapi bukan petani. Di samping itu, dibedakan juga berdasarkan jenis kelaminnya.

Fenomena-fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Dalam hal hasil belajar dalam bidang studi kimia

- (a) Hasil belajar murid laki-laki lebih tinggi dari murid perempuan.
- (b) Hasil belajar murid yang orang tuanya guru lebih tinggi dari murid yang orang tuanya bukan guru.

(c) Hasil belajar murid yang orang tuanya pegawai negeri, bukan pegawai negeri dan petani adalah sama.

2. Dalam hal sikap ilmiah

(a) Sikap ilmiah murid laki-laki dan murid perempuan tidak dapat dibedakan.

(b) Sikap ilmiah murid yang orang tuanya guru, pegawai negeri, bukan pegawai negeri dan petani tidak dapat dibedakan.

3. Dalam hal inteligensi

(a) Inteligensi murid laki-laki dan murid perempuan tidak dapat dibedakan. Dengan perkataan lain, murid laki-laki dan murid perempuan mempunyai inteligensi sama.

(b) Inteligensi murid-murid yang orang tuanya sebagai guru, pegawai negeri, bukan pegawai negeri dan petani adalah sama.

SARAN - SARAN

Dalam penelitian ini diketemukan bahwa koefisien korelasi pada korelasi antara jenis aspirasi dan hasil belajar dalam bidang studi kimia adalah 0,15 atau koefisien determinasinya 0,02. Dengan demikian hanya 2% dari hasil belajar dalam bidang studi kimia itu yang ditentukan oleh jenis aspirasi.

Dengan dasar hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada para guru, orang tua murid dan pembuat

keputusan dalam dunia pendidikan, agar dalam mengarahkan murid tidak terlalu memperhatikan aspirasi murid, kecuali dalam hal-hal tertentu.

Sikap ilmiah dan inteligensi, mempengaruhi hasil belajar dalam bidang studi kimia. Pengaruh sikap ilmiah pada hasil belajar dalam bidang studi kimia adalah lebih besar bila dibandingkan dengan pengaruh inteligensi pada variabel yang sama. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan, dalam menjuruskan dan menaikkan ke kelas lebih tinggi, agar memperhatikan sikap ilmiah murid yang bersangkutan.

Menyarankan kepada para pendidik, disamping memberikan ilmu, hendaknya juga membina sikap ilmiah murid dengan menyebutkan secara tegas sikap yang dikehendaki. Saran ini diajukan mengingat makin tinggi tingkat sikap ilmiah murid, makin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya.

Tes-tes masuk Perguruan Tinggi sampai dewasa ini, pada umumnya hanya mengetes kemampuan calon dalam menguasai bidang studi, sehingga karena suatu hal seorang yang sebenarnya mampu tidak dapat diterima. Sehubungan dengan ini, disarankan tes masuk Perguruan tinggi itu hendaknya juga memperhatikan faktor inteligensi dan sikap ilmiah calon mahasiswa.

Disarankan diteliti lebih lanjut fenomena-fenomena yang disebut dalam 1, 2 dan 3 dalam kesimpulan di muka.